

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan paradigma kualitatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dari perspektif subjek. Secara metodologis, pendekatan ini mengutamakan analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena melalui proses penalaran yang integratif, menggabungkan logika induktif dan deduktif. Data yang dikumpulkan berupa perilaku, tuturan lisan, atau artefak tertulis diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang khas, seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, untuk menangkap esensi pengalaman subjek secara utuh.

Secara metodologis, esensi pendekatan kualitatif tidak terletak pada pengujian hipotesis, melainkan pada upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui kerangka berpikir yang bersifat formal dan argumentatif. Dalam konteks ini, penggunaan data kuantitatif dapat hadir sebagai pelengkap, meskipun bukan sebagai fondasi utama. Sejalan dengan karakteristiknya yang mendalam, banyak desain penelitian kualitatif yang menerapkan sampel berukuran kecil untuk mencapai kedalaman data. (Asrulla dkk., 2023, hlm. 26320).

Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif lapangan menempatkan peneliti langsung di lokasi terjadinya fenomena yang diteliti. Lokus penelitiannya dapat beragam, mulai dari ranah masyarakat umum, berbagai jenis lembaga, hingga organisasi sosial dan satuan pendidikan, baik yang

bersifat formal maupun non-formal.

## **B. Seting Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di MTs Modern Islam Assalaam, sebuah institusi pendidikan formal di Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Dari sudut pandang keruangan, madrasah ini memiliki letak strategis dengan koordinat spesifik  $7^{\circ}33'08.14''$  LS dan  $110^{\circ}46'14.45''$  BT (GMT+7) pada ketinggian 111 meter dpl. Kompleks pendidikan yang luasnya mencapai 10 hektar ini terletak sekitar 5 km di sebelah barat pusat Kota Solo, berdekatan dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang hanya berjarak 400 meter di sebelah selatannya.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek atau entitas darimana informasi primer dikumpulkan. Dalam konteks ini, subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau segala bentuk entitas yang menyediakan data esensial bagi kelangsungan suatu studi.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah MTs Modern Islam Assalaam Pabelan Sukoharjo
2. Pengajar/Musyrif Tahfid MTs Modern Islam Assalaam Pabelan Sukoharjo
3. Santri MTs Modern Islam Assalaam Pabelan Sukoharjo

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap kegiatan penelitian pada hakikatnya melibatkan suatu fase pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, terdapat beragam metode yang

dapat diterapkan, di mana pemilihannya disesuaikan dengan karakteristik dan paradigma penelitian yang digunakan.

Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi berfungsi sebagai teknik pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung di lapangan. Menurut Yarham & Siregar, (2023, hlm. 45), data yang dapat direkam melalui metode ini mencakup beragam manifestasi perilaku, seperti sikap, tindakan, dan dinamika interaksi sosial. Secara prosedural, tahapan observasi diawali dengan identifikasi lokasi, dilanjutkan dengan penyusunan gambaran umum mengenai sasaran penelitian. Peneliti kemudian menentukan parameter observasi, termasuk subjek, waktu, lokasi, metode, dan durasi pengamatan. Keunggulan utama teknik ini terletak pada kemampuannya mengungkap aspek-aspek non-verbal yang seringkali tidak terungkap dalam wawancara, terutama pada topik yang bersifat sensitif bagi partisipan. Dengan demikian, observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kontekstual dan mendalam mengenai suatu situasi, serta mendeskripsikannya dalam kondisi yang alamiah. Dalam studi ini, observasi diterapkan untuk menganalisis alur kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, mengidentifikasi metode yang digunakan oleh santri, serta menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut di MTs Modern Islam Assalaam Pabelan, Sukoharjo.

## 1. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai teknik komplementer untuk mengungkap informasi yang tidak terakses melalui observasi. Metode ini dioperasionalkan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada partisipan, di mana pertanyaan tersebut memegang peran kunci dalam menangkap persepsi, opini, serta perasaan mereka mengenai suatu fenomena. Menurut Yarham & Siregar, (2023, hlm. 45), esensi wawancara tidak hanya sekadar bertukar tanya-jawab, melainkan upaya untuk memahami makna di balik pengalaman hidup subjek. Dalam penelitian ini, wawancara diterapkan terhadap kepala madrasah, guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an, dan sejumlah santri sebagai sumber bukti empiris. Fokus pertanyaannya diarahkan untuk menggali alur pembelajaran, metode hafalan yang digunakan santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Modern Islam Assalaam

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Yarham & Siregar, 2023, hlm. 47). Secara esensial, metode dokumentasi berperan dalam akuisisi data melalui eksplorasi terhadap artefak rekaman historis yang terdokumentasi (Hasanah & Putri, 2025, hlm. 120–130). Sebagai sebuah komponen strategis dalam desain penelitian, implementasi teknik ini difokuskan pada analisis dua sumber dokumen primer: Buku Panduan Tahfidz Al-

Qur'an dan arsip monitoring yang merekam progres setoran hafalan Al-Qur'an santri

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam upaya menjamin keakuratan data, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui penerapan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan suatu prosedur verifikasi yang menggunakan sumber di luar data utama untuk melakukan konfirmasi dan perbandingan. Adapun triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan dan menguji reliabilitas informasi yang diperoleh melalui instrumen dan waktu pengumpulan yang berlainan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mengonfirmasi kesesuaian antara data hasil observasi lapangan dengan data yang diperoleh dari wawancara.
2. Membandingkan pernyataan yang disampaikan partisipan dalam situasi publik dengan pernyataan yang diberikan dalam suasana privat.
3. Menguji konsistensi antara keterangan dari wawancara dengan kandungan berbagai dokumen terkait yang mendukung penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menempati posisi sentral dalam suatu penelitian karena melalui proses inilah data mentah diolah menjadi temuan yang bermakna. Nilai strategis analisis data terletak pada kontribusinya dalam menyajikan informasi yang instrumental untuk memecahkan masalah penelitian dan

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadaptasi dan mengembangkan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1992:16), yang mencakup beberapa tahapan utama:

#### 1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dimaknai sebagai suatu prosedur untuk memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data kasar dari catatan lapangan ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Proses ini bukanlah tahapan yang sekali dilaksanakan, melainkan sebuah aktivitas berkelanjutan yang mengiringi seluruh proses penelitian. Kesadaran akan pentingnya reduksi data bahkan telah muncul secara implisit pada saat peneliti memilih kerangka konseptual, merumuskan masalah, dan menetapkan pendekatan pengumpulan data. Selanjutnya, selama di lapangan, reduksi data diwujudkan dalam bentuk tindakan-tindakan seperti pembuatan ringkasan, pemberian kode, identifikasi tema, dan penulisan catatan reflektif (Yudistira dkk., 2025, hlm. 503–513)

Reduksi data sebagai bentuk transformasi berlangsung secara berkesinambungan, bahkan setelah fase lapangan selesai, hingga sebuah laporan penelitian yang komprehensif terbentuk. Aktivitas ini merupakan inti dari analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengkategorikan, menyortir, dan mengatur data dengan cara yang sistematis guna memungkinkan inferensi dan verifikasi temuan akhir. Esensi reduksi data terletak pada pendalaman kualitatif, bukan pada kuantifikasi. Terdapat beragam

strategi untuk menyederhanakan dan mentransformasi data kualitatif, misalnya melalui prosedur seleksi yang ketat, peringkasan, atau integrasi ke dalam pola yang lebih luas. Konversi data ke dalam bentuk angka atau peringkat memang dapat dilakukan, namun hal ini tidak selalu dianjurkan (Yudistira dkk., 2025, hlm. 503–513)

## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan penyajian sebagai sebuah himpunan informasi yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan utama untuk memungkinkan dilakukannya inferensi kesimpulan dan pengambilan keputusan tindakan.

Bagi Miles & Huberman, penyajian data yang terstruktur menjadi prasyarat bagi analisis kualitatif yang valid. Mereka mengajukan berbagai format penyajian, termasuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan, yang dirancang untuk mengintegrasikan data ke dalam suatu bentuk yang komprehensif namun terpadu. Melalui representasi ini, analisis tidak hanya dapat memahami fenomena yang tengah berlangsung, tetapi juga melakukan refleksi kritis terhadap kesimpulan yang ditarik, sekaligus mengeksplorasi arahan analisis lebih lanjut yang diindikasikan oleh data yang tersaji (Yudistira dkk., 2025, hlm. 503–513)

## 3. Penarikan kesimpulan

Proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan sebagai tahap akhir penelitian dengan berpedoman pada data yang telah disajikan. Simpulan dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan sebuah

konstruksi temuan baru yang bersifat inovatif. Konstruksi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk deskripsi mendalam atau portrait suatu fenomena, yang kesahihannya dibangun melalui sejumlah bukti yang valid dan koheren (Hidayat dkk., 2025, hlm. 509–523)

Proses analisis data tidak hanya berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, yang bersumber dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, tetapi juga memerlukan tahap verifikasi lebih lanjut. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, analisis data merupakan sebuah siklus berkelanjutan yang dimulai dari lapangan dan diakhiri dengan pengujian keabsahan kesimpulan.